

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama untuk menghadapi berbagai tantangan pada abad ke-21 yang semakin dinamis dan kompleks. Dalam pembelajaran sains, khususnya fisika, peserta didik dituntut memiliki pemahaman konsep yang kuat agar mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai cabang ilmu yang mengkaji berbagai fenomena alam, fisika memiliki karakteristik konsep yang abstrak dan kompleks sehingga proses pembelajarannya memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh sebab itu, penguasaan konsep fisika secara mendalam menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk menganalisis serta menghubungkan konsep-konsep fisika dengan fenomena nyata secara logis dan sistematis.¹

Pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran fisika karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami fenomena alam secara ilmiah. Peserta didik dituntut memahami makna fisis dari setiap konsep yang dipelajari. Kurangnya pemahaman konsep dapat menyebabkan terjadinya miskonsepsi yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir ilmiah dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan

¹ Fichia Aulia Indah Pratiwi, Heru Kuswanto, dan Ariswan, "Student's Conceptual Understanding in Physics Learning: A Systematic Literature Review," *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, Vol. 10, No. 1, 2025, hlm. 57–66, DOI: <https://doi.org/10.26737/jipf.v10i1.5953>

fisika. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung mampu menganalisis, menafsirkan, serta menyelesaikan permasalahan secara lebih efektif dalam pembelajaran fisika. Sebaliknya, rendahnya pemahaman konsep menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran fisika..

Pemahaman konsep dalam materi fisika pemanasan global merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami secara mendalam keterkaitan antara konsep-konsep fisika, seperti efek rumah kaca, radiasi kalor, serta keseimbangan energi bumi dengan fenomena perubahan iklim yang terjadi secara nyata. Pemahaman ini tidak hanya mencakup kemampuan mengingat informasi saja, tetapi juga melibatkan kemampuan menjelaskan sebab akibat, menganalisis dampak, serta mengaitkan konsep dengan permasalahan lingkungan global.²

Materi pemanasan global memiliki sifat yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan berbagai bidang ilmu. Peserta didik harus mampu menghubungkan beberapa konsep secara teratur agar dapat memahami materi dengan baik. Dalam pembelajaran fisika, pemahaman konsep fisika pada materi ini sangat penting karena berhubungan dengan

²Ciawulan Sari, Andik Purwanto, dan Rosane Medriati, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Flipbook Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Pemanasan Global di Kelas X," *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 2025, hlm. 39–48, DOI: <https://doi.org/10.33369/ajipf.4.2.39-48>

kejadian nyata dan masalah global yang cukup kompleks. Berdasarkan berbagai penelitian, pemahaman peserta didik terhadap materi pemanasan global masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata, serta metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pemahaman konsep secara maksimal.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MA Al Bairuny Jombang pada tanggal 15 April 2026, diperoleh gambaran bahwa pemahaman konsep fisika peserta didik kelas X IPA, khususnya pada materi pemanasan global, belum optimal, ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang masih kesulitan menjelaskan kembali konsep dengan bahasa sendiri serta belum mampu mengaitkan konsep fisika dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh peserta didik cenderung menghafal materi tanpa paham konsep secara mendalam. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan *self regulated learning* (SRL) peserta didik, seperti kurangnya inisiatif belajar mandiri, jarang mengulang materi, dan kurang aktif mencari sumber belajar tambahan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap penjelasan guru selama proses

³ Cindi Yunita, Dedy Hamdani, dan Desy H. Putri, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Booklet untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Materi Pemanasan Global di Kelas X SMA," *Amplitudo: Jurnal Ilmu dan Pembelajaran Fisika*, 2025, hlm. 49–57, DOI: <https://doi.org/10.33369/ajipf.4.2.49-57>

pembelajaran. Peserta didik cenderung menunggu arahan dari guru dalam menyelesaikan tugas dan jarang melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri masih perlu ditingkatkan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman konsep fisika yang utuh, terutama pada materi yang bersifat kontekstual seperti pemanasan global.

Pemahaman konsep fisika, khususnya pada materi pemanasan global, bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja seperti metode pembelajaran saja, tapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri sendiri peserta didik. Faktor internal ini berkaitan dengan kondisi psikologis, kognitif, dan metakognitif yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang utama adalah kemampuan *self-regulated learning*. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam pembelajaran fisika yang cenderung abstrak, peserta didik dituntut untuk aktif mengelola strategi belajar agar dapat memahami konsep secara mendalam. *Self-regulated learning* berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemahaman yang mereka miliki serta membantu mereka memperbaiki kesalahan konsep

selama proses belajar.⁴ Selain itu, kemampuan mengontrol diri juga membantu peserta didik untuk lebih mandiri dalam menghubungkan konsep fisika dengan fenomena nyata, termasuk dalam memahami pemanasan global.

Dalam pembelajaran fisika, *Self-regulated learning* (SRL) tidak hanya mencakup aktivitas belajar mandiri, tetapi juga melibatkan proses penetapan tujuan, pengelolaan strategi belajar, serta refleksi terhadap hasil belajar. Penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan SRL yang baik cenderung mampu menyesuaikan strategi belajarnya, mengelola motivasi, serta memperbaiki kesalahan dalam memahami konsep fisika⁵. Dengan demikian, SRL berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman konsep peserta didik.

Self-regulated learning (SRL) juga berkaitan dengan *Self-efficacy*, *Self-efficacy* dalam pembelajaran fisika merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam memahami konsep, menyelesaikan masalah, serta mencapai keberhasilan dalam proses belajar. *Self-efficacy* dalam konteks materi pemanasan global, menjadi faktor penting karena peserta didik yang memiliki *Self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mempelajari materi yang kompleks, termasuk konsep-konsep seperti efek rumah kaca dan keseimbangan energi bumi. Mereka juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, serta

⁴ Andi Reski, dkk., "Enhancing Self-Regulated Learning and Conceptual Understanding through a TPACK-Based Physics E-Module," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2025, DOI: <https://doi.org/10.26618/vwec8n65>

⁵ Mihály Hömöstrej, dkk., "Self-Regulated Learning in Physics: An Impact Analysis of Learning Journal Keeping and Homework Writing," *Education Sciences*, 2026, DOI: <https://doi.org/10.3390/educsci16030473>

memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, peserta didik dengan self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit dan kurang optimal dalam mengembangkan pemahaman konsep. Self-efficacy juga mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan memilih strategi belajar.⁶ Oleh karena itu, *Self-efficacy* juga sangat penting dalam mengembangkan kualitas pemahaman konsep peserta. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep fisika. Sebaliknya, rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman konsep yang utuh.⁷

Proses pembelajaran di kelas masih menunjukkan keterlibatan yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan soal yang membutuhkan pemahaman konsep, peserta didik cenderung mengalami kesulitan, terutama pada soal yang menuntut analisis dan pemahaman konsep dalam konteks yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, melihat bahwa rendahnya pemahaman konsep fisika peserta didik di MA Al Bairuny Jombang

⁶ Kelly Boden, Eric Kuo, Timothy J. Nokes-Malach, dkk., "Investigating the Predictive Relations between Self-Efficacy and Conceptual Science Learning," *The Journal of Educational Research*, 2023, DOI: <https://doi.org/10.1080/00220671.2023.2251415>

⁷ Hartelt, T., dan Martens, H., "Self-Regulatory and Metacognitive Instruction Regarding Student Conceptions: Influence on Students' Self-Efficacy and Cognitive Load," *Frontiers in Psychology*, 2024, DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1450947>

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor dalam, seperti *self-regulated learning* dan *self-efficacy*, yang diduga memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi pemanasan global.

Peneliti memilih judul “**Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Self-Efficacy* terhadap Pemahaman Konsep Fisika pada Materi Pemanasan Global kelas X MA Al-Bairuny**” didasarkan pada pentingnya peningkatan pemahaman konsep fisika sebagai tujuan utama pembelajaran, mengingat fisika tidak hanya menuntut hafalan rumus tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konsep, terutama pada materi yang abstrak dan kontekstual seperti pemanasan global yang masih sulit dipahami siswa. Selain itu, pemahaman konsep tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar, tetapi juga faktor dalam peserta didik, seperti kemampuan mengelola proses belajar dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Oleh sebab itu, *self-regulated learning* dan *self-efficacy* dipilih karena keduanya relevan dengan pembelajaran modern yang menuntut kemandirian dan keaktifan peserta didik, sehingga penting untuk dikaji guna meningkatkan kualitas pembelajaran fisika.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi pemanasan global dalam pembelajaran fisika.

2. Kurangnya *Self-regulated learning* terhadap proses belajar peserta didik dalam pemahaman konsep materi pemanasan global
3. Kurangnya *self-efficacy* terhadap proses belajar peserta didik dalam pemahaman konsep materi pemanasan global
4. Belum diketahui besarnya pengaruh *self-regulated learning* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pemanasan global.
5. Belum diketahui besarnya pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pemanasan global.
6. Belum diketahui besarnya pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pemanasan global.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

1. Pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep fisika
2. Pemahaman konsep fisika pada materi pemanasan global mulai dari Menafsirkan (*Interpreting*), Memberikan Contoh (*Exemplifying*), Mengklasifikasikan (*Classifying*), Merangkum (*Summarizing*), Membandingkan (*Comparing*), Menjelaskan (*Explaining*). Menarik kesimpulan (*Inferring*),).
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA di MA Al Bairuny

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny?
3. Bagaimana pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika peserta didik pada materi pemanasan global di kelas X IPA MA Al Bairuny.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran

fisika. Penelitian ini dapat memperkuat kajian teori mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dan *self-efficacy* dengan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran fisika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pendukung teori bahwa kemampuan mengatur belajar secara mandiri dan keyakinan diri peserta didik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan memahami konsep fisika, terutama pada materi pemanasan global.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan *self-regulated learning* dan *self-efficacy* dalam proses belajar. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta mencapai pemahaman konsep fisika yang lebih baik.⁸

b. Bagi Guru

Guru dapat mengidentifikasi tingkat kemandirian belajar dan kepercayaan diri siswa, sehingga mampu memberikan bimbingan yang tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan data hasil penelitian dapat

⁸ Zulfah Karomah, Asep Tutun Usman, dan Iis Komariah, "Pengaruh Pendekatan Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i2.18484>

membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan.⁹

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bisa digunakan bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data empiris yang dihasilkan dari penelitian kuantitatif bisa menjadi referensi dalam merancang program pembelajaran lebih terarah, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan partisipatif. Hal ini searah dengan penemuan penelitian yang melihat bahwa penggunaan data dalam evaluasi program pendidikan mampu menaikkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.¹⁰

d. Bagi Peneliti

Hasil temuan ini juga dapat menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon penerus pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika pada materi pemanasan global.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti seterusnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan, baik dalam memperluas variabel penelitian, maupun mengkaji faktor lain yang

⁹ Zubaidah et al., “Pemanfaatan Hasil Tes Minat bagi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.508>

¹⁰ Naufal Qadri Syarif, Marhani, dan Miftahul Jannah, “Efektivitas Program Pendidikan Sekolah Penggerak di Tahun 2024,” *Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2025), <https://doi.org/>

mempengaruhi pemahaman konsep. Penelitian kuantitatif yang sistematis dan berbasis data juga memungkinkan untuk dilakukan replikasi dan pengujian ulang, sehingga dapat memperkuat temuan ilmiah dalam pendidikan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Self-Efficacy* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran fisika, khususnya pada Pemanasan Global. Penelitian dibatasi hanya siswa kelas X di MA Al-Bairuny.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya sendiri melalui kegiatan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar yang dilakukan. Konsep ini juga mencakup pengendalian aspek kognitif, motivasi, dan perilaku dalam megapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹¹

b. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menuntaskan tugas tertentu dan mengapai hasil yang

¹¹ María Dolores López Carrillo, Amelia Calonge García, dan José Alberto Lebrón Moreno, "Self-Regulation of Student Learning in a STEAM Project," *Education Sciences* 14, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.3390/educsci14060579>

diinginkan. Keyakinan ini mempengaruhi cara berpikir, motivasi, serta tindakan seseorang dalam menghadapi tantangan belajar.¹²

c. Pemahaman Konsep Fisika

Pemahaman konsep fisika yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, dan mengaitkan konsep fisika secara ilmiah serta menerapkannya dalam berbagai situasi. Pemahaman konsep bukan cuma mencakup kemampuan mengingat, tapi juga melibatkan kemampuan menjelaskan hubungan antar konsep dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata.¹³

2. Penegasan Operasional

a. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning dalam penelitian ini diukur melalui indikator: (1) Kognisi, (2) Motivasi, dan (3) Perilaku. Pengukuran dilakukan menggunakan angket dengan skala likert diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran fisika.

b. *Self-Efficacy*

Self-efficacy diukur melalui indikator menurut Albert Bandura yaitu: (1) keyakinan dalam memahami materi, (2) keyakinan dalam menyelesaikan tugas, dan (3) ketekunan dalam menghadapi kesulitan.

¹² Nurit Paz-Baruch, "The Impact of Self-Efficacy and Self-Regulated Learning Strategies on Students' Achievements in STEM Disciplines," *Educational Research and Evaluation* (2024), <https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2401409>

¹³ Andi Reski et al., "Enhancing Self-Regulated Learning and Conceptual Understanding through a TPACK-Based Physics E-Module," *Jurnal Pendidikan Fisika* (2025), <https://doi.org/10.26618/vwec8n65>

Pengukuran dilakukan menggunakan angket dengan skala likert diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran fisika.

c. Pemahaman Konsep Fisika

Pemahaman konsep fisika di penelitian ini dapat diukur melalui soal tes uraian yang mana mencakup indikator menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), merangkum (*summarizing*), membandingkan (*comparing*), menjelaskan (*explaining*), dan menarik kesimpulan (*inferring*).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang tersusun secara sistematis. Penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang besar yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti sangat penting karena mencakup beberapa informasi penting bukti-bukti penting terkait penelitian dan juga legalitas penelitian pada bagian inti terdiri dari 6 bab 1 sampai bab 6 dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB 1 atau pendahuluan yang terdiri dari 8 sub bab, yaitu latar belakang masalah identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variable, sistematika pembahasan.

2. BAB 2 atau landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yakni deskripsi teori, penelitian dahulu, kerangka teori.
3. BAB 3 atau metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable dan pengukuran, populasi sampling dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.
4. BAB 4 atau hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. BAB 5 atau pembahasan terdiri dari penjabaran data hasil dari penelitian secara mendetail dan disesuaikan dengan teori dan penelitian penelitian yang sudah ada.
6. BAB 6 atau penutup terdiri dari kesimpulan dan saran, di mana saatnya peneliti mengambil keputusan atas apa yang sudah diteliti dan merangkum hasilnya agar mudah dipahami.